

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERHENTI MEROKOK PADA SISWA PEROKOK SMP X DI KOTA SEMARANG

Yashinta Gracylia Winoto, Kusyogo Cahyo, Ratih Indraswari
Peminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Universitas Diponegoro
Email : yashintagracy23@gmail.com

ABSTRACT

WHO estimates the mortality rate from cigarettes by 2020 will increase by 10 million annually. The number of teenage smokers in 2016 is targeted to fall from 7% to 5.2% but increase to 8.8%. The purpose of this study to determine the factors that can affect the intention to stop smoking in adolescents, especially in junior high school students. This research is a quantitative research with cross sectional approach. Samples were selected using total population obtained through questionnaire with inclusion criteria were male students with active smokers in SMP X Semarang, amounting to 76 students. The data were collected through interviews using questionnaires. Data analysis was done univariat and bivariate with Chi-Square test. The majority of respondents included in the early teenage category of 14 years old (59.2%), age of smoking at age 12 years (40.8%) had pocket money above the average of Rp 11,500 (85.5%), and attended class VIII (69.7%). Most respondents had supporting knowledge (61.8%), supportive attitude to quit smoking (57.9%), supporting parenting role to quit smoking (36.9%), supporting supportive roles for stopping smoking (60.5%), supporting teacher's role to quit smoking (59.2%), having inhibiting factors (65.7%), and supporting factors (51.3%). The variables related to the intention to stop smoking are: respondent's knowledge (p-value 0,001), respondent attitude (p-value 0,004), teacher's role (p-value 0,004) and supporting factor (p-value 0,021). The variables that are not related to the intention to stop smoking are: the role of the respondent's parents (p-value 0.281), the role of the respondent's friend (p-value 0.241) and the inhibiting factor (p-value 0.117)

Keywords: Intention, smoking, adolescent, quit smoking

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu masalah di masyarakat yang tidak hanya menyebabkan kerugian dari segi ekonomi dan kesehatan namun juga dapat menyebabkan kematian. Rokok adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu. WHO (*World Health Organization*) memperkirakan ada lebih dari 1,2 milyar perokok di seluruh dunia yang sebagian besar berada di negara berkembang. Masalah utama pada

penggunaan tembakau yang semakin bertambah tahun semakin meningkat. Penggunaan rokok dikalangan remaja di beberapa negara juga mengalami peningkatan dan cenderung membahayakan kemajuan dalam mengurangi penyakit kronis dan kematian yang berhubungan dengan tembakau.

Pada tahun 2016 di tingkat ASEAN, Indonesia berada pada urutan pertama dengan perokok mencapai 66%. Pada urutan kedua pada Laos dengan perokok 50,8% dan disusul oleh Vietnam dengan 45,3%. Sedangkan untuk jumlah rokok yang dikonsumsi oleh perokok Indonesia pertahunnya selalu mengalami peningkatan. Konsumsi rokok pada tahun 2014 sebanyak 238.867 juta batang, tahun 2015 sebanyak 248.421 juta batang dan di tahun 2016 sebanyak 257.116 juta batang. Hal ini menyebabkan kematian akibat rokok 1 orang setiap 6 detik. Indonesia berada pada tiga besar angka kematian tertinggi dengan 240.618 orang per tahun, disusul Filipines dengan 81.247 orang per tahun dan Myanmar dengan 71.060 orang per tahun. Meningkatnya konsumsi rokok mempengaruhi angka beban penyakit akibat rokok serta bertambahnya angka kematian akibat rokok.

Tahun 2013 meningkat sebanyak 64,9% dengan 47,5% laki-laki merokok secara aktif setiap hari dan perempuan sebanyak 1,9% aktif merokok setiap hari. Jumlah rokok yang dikonsumsi di Indonesia rata-rata mencapai 13 batang per hari. Biaya yang harus dikeluarkan untuk penyakit yang diakibatkan oleh rokok pada tahun 2016 mencapai 5,3 triliun. Sedangkan menurut Survei indikator kesehatan nasional tahun 2016 menyebutkan bahwa terdapat perokok remaja laki-laki sebanyak 54,8%.

Di Kota Semarang, umur pertama kali merokok antara 10-14 tahun sebesar 18% sedangkan pada umur 15-19 tahun sebesar 53,9% dengan rata-rata rokok yang dihisap adalah 10,7 batang perhari. Semakin meningkatnya perokok di Indonesia menjadi masalah nasional yang perlu di prioritaskan. Jumlah perokok yang mengalami peningkatan secara cepat diikuti dengan banyaknya batang rokok yang dikonsumsi setiap tahunnya. Upaya penanggulangannya

menyangkut berbagai aspek permasalahan. Rokok menjadi salah satu ancaman terbesar dalam pembangunan terlebih lagi kini rokok mulai mengancam usia remaja khususnya siswa SMP.

Untuk mewujudkan perubahan terhadap perilaku berhenti merokok pada siswa SMP perlu diketahui terlebih dahulu apakah dalam diri seseorang ada niat yang positif untuk berubah atau tidak. Semua perilaku diawali oleh niat, termasuk perilaku merokok. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan kontrol diri. Teori ini menekankan pentingnya niat dalam berperilaku sehingga diharapkan dengan adanya niat untuk berhenti merokok dapat mendorong perokok pemula untuk berhenti merokok melalui pendekatan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat berhenti merokok pada siswa perokok SMP X di Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa perokok aktif di SMP X khususnya siswa laki-laki kelas VII dan VIII di kota Semarang. Dilakukan pembagian angket kepada 286 siswa laki-laki dan didapat sebanyak 76 siswa yang masuk kedalam kategori perokok aktif dengan kriteria inklusinya adalah: siswa laki-laki perokok di SMP X Kota Semarang yang mengkonsumsi rokok lebih dari 3 bulan, dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan dan bertempat tinggal di Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Niat Berhenti Merokok pada Siswa Perokok di SMP X Kota Semarang

Sikap Pengetahu an	Niat				Jumlah Jumlah	
	Tidak Berniat		Berniat			
	f	%	f	%	f	%
Tidak Mend g Baik ukung	16	56,	13	44,	29	10
Berd ukung	8	13,	39	83,	47	10

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi niat dalam berhenti merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap niat berhenti merokok sebanyak 47 responden atau 61,8%. berdasarkan data terdapat sebanyak 81,6% responden merasa bahwa merokok dapat membuat tubuh menjadi lebih mudah sakit. Dan sebanyak 81,6% responden juga merasa bahwa merokok dapat menurunkan jasmani. Dari hasil uji *Chi-Square Test* dapat diketahui bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan niat berhenti merokok pada siswa perokok di SMP X Kota Semarang dengan nilai *p-value* 0,001.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Tindakan Pengetahuannya di SMP Islam Yapim Manado yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan tindakan merokok di SMP Islam Yapin Manado dengan nilai *p-value* 0,034

Analisis Hubungan antara Sikap Responden dengan Niat Berhenti Merokok pada Siswa Perokok di SMP X Kota Semarang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung terhadap niat berhenti merokok (57,9%). Berdasarkan data sebanyak 76,3% responden merasa bahwa merokok merupakan salah satu budaya yang buruk dan harus dihilangkan. Dan sebanyak 78,9% responden merasa bahwa merokok dapat membuat hidup menjadi boros. Hal ini dapat menjadikan responden untuk menghentikan perilaku merokok. Berdasarkan hasil uji *Chi Square Test*, dapat diketahui bahwa terdapat adanya hubungan antara sikap dengan niat berhenti merokok pada siswa perokok SMP X kota Semarang dengan nilai *p-value* sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki niat yang kuat untuk mengentikan kebiasaan merokok. Menurut *theory of planned behavior*, semakin positif sikap seseorang terhadap perilaku maka semakin kuat niat seseorang untuk berperilaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aninda tentang studi mengenai niat untuk merokok pada siswa kelas 2 SMAN 22 Bandung yang menyatakan bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap perilaku merokok maka akan semakin kuat niatnya untuk merokok, begitu pula sebaliknya, semakin negatif sikap seseorang terhadap perilaku merokok maka akan semakin lemah niatnya untuk merokok. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku yang berhubungan dengan niat.

Analisis Hubungan antara Peran Orang Tua Responden dengan Niat Berhenti Merokok pada Siswa Perokok di SMP X Kota Semarang

Orang tua merupakan bagian dari keluarga dan keluarga merupakan anggota pertama yang dapat memberikan berbagai dukungan sosial, emosional, finansial salah satunya yaitu dalam berhenti merokok. Keluarga juga dapat menjadi sumber informan yang baik tentang bahaya merokok dan memberikan fasilitas terbaik dalam untuk pemeriksaan kesehatan di masa depan. Hubungan antara orang tua dan remaja harus menunjukkan keseimbangan, dimana akan membentuk hubungan intrapersonal yang menghasilkan sesuatu yang positif. Fishbein dan Ajzen mendefinisikan bahwa niat berhenti merokok adalah keinginan kuat yang berasal dari individu untuk menghentikan aktifitas merokok dan dilakukan secara sadar oleh individu. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua disebut sebagai proses yang terjadi dalam hidup seseorang. Dalam penelitian ini dukungan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap niat berhenti merokok pada siswa perokok di SMP X Kota Semarang. Terdapat sebanyak 36,9% peran orang tua yang mendukung berhenti merokok. Berdasarkan uji Chi-Square test yang telah dilakukan, didapat nilai p-value sebesar 0,281.

Peran orang tua dalam mendukung atau tidaknya responden dalam niat berhenti merokok dapat menunjukkan terciptanya perilaku yang diharapkan. Rendahnya dukungan keluarga disebabkan karena kurangnya peran orang tua yang kurang memberikan perhatian dan rasa nyaman maupun aman, serta mampu mendengarkan cerita orang lain. Dampak yang diberikan oleh rendahnya dukungan orang tua dapat berdampak pula pada rendahnya niat berhenti merokok yang mencakup tindakan atau perilaku yang spesifik yang ditimbulkan pada suatu hari kedepan.

Hal ini didukung dengan

Peran Orang Tua	Niat				Jumlah	
	Tidak Berniat		Berniat			
	f	%	f	%	f	%
Mengabaikan	1	26,3	37	74,0	4	10,0
Mendukung	11	42,3	15	57,7	2	10,0

penelitian yang telah dilakukan oleh Devitarani yang menunjukkan niat berhenti merokok baru sampai sebatas pada pikiran saja, mereka meniai bahwa berhenti merokok itu baik dan memberikan hal yang baik bagi dirinya sendiri dan mereka menyadari bahwa orang-orang yang berada di sekitarnya termasuk keluarga tidak memberikan pengaruh dalam mendukung upaya tersebut. Sehingga responden merasa tidak yakin akan kemampuannya menghadapi segala hambatan yang ada dalam upaya berhenti merokok

Analisis Hubungan antara Peran Teman Responden dengan Niat Berhenti Merokok pada Siswa Perokok di SMP X Kota Semarang

Peran teman	Niat				Jumlah	
	Tidak Berniat		Berniat			
	f	%	f	%	f	%
Mengabaikan	10	33,3	20	66,7	3	10,0
Mendukung	14	30,4	32	69,6	4	10,0

Teman memiliki pengaruh terhadap perilaku yang dapat mewujudkan terjadinya suatu perilaku. Hal ini disebabkan, pada usia remaja sering menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama teman. Remaja pada umumnya bergaul sesama mereka yang memiliki karakteristik yang sama. Faktor-faktor yang berada di lingkungan, termasuk peran teman dapat pula mempengaruhi persepsi remaja

dalam menampilkan manfaat dari perilaku berhenti merokok. Seperti yang disebutkan oleh Ajzen bahwa peran teman termasuk kedalam norma subjektif, yang merupakan keyakinan seseorang terhadap lingkungannya.

Norma subjektif merupakan suatu pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat dan niat dalam melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, Norma subjektif masuk kedalam fungsi utama dari harapan yang dipersepsikan individu dimana orang sekitar menyetujui perilaku dan memberikan motivasi dalam mewujudkan perilaku yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peran teman tidak memiliki hubungan dengan dengan niat seseorang dalam berhenti merokok. Dari uji Chi-Square test didapatkan nilai p-value sebesar 0,242.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samrotul dkk yang berjudul 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki-laki di Asrama Putra'. Pada penelitian ini menyebutkan bahwa hanya terdapat kurang dari 50% responden yang memiliki dukungan dalam berhenti merokok. Dari hasil pengolahan data didapat nilai p-value sebesar 0,780 maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan teman tidak memberikan hubungan dalam mewujudkan perilaku.

Analisis Hubungan antara Peran Guru Responden dengan Niat Berhenti Merokok pada Siswa Perokok di SMP X Kota Semarang

Berdasarkan data yang telah diperoleh peran guru memiliki peranan yang berhubungan dengan niat siswa perokok dalam berniat untuk berhenti merokok. Dari data yang didapat bahwa terdapat 94,7% responden mengaku bahwa guru memberikan

sanksi yang tegas apabila ketahuan

Peran Guru	Niat				Jumlah	
	Tidak Berniat		Berniat			
	f	%	f	%	f	%
Mengabaikan	1	61,	12	38,	31	10
	9	3	7	0		
Mendukung	5	11,	40	88,	45	10
		1	9	0		

merokok di dalam lingkungan sekolah. Dan terdapat sebanyak 96,1% reponden merasa bahwa telah memberikan informasi tentang bahaya merokok. Berdasarkan hasil uji Chi-Square test didapatkan nilai p-value sebesar 0,004 sehingga peran guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap niat berhenti merokok. Menurut theory of planned behavior peran guru termasuk kedalam norma subjektif. Norma subjektif merupakan salah satu fungsi yang didasarkan oleh beliefs mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan tentang suatu perilaku yang berasal dari orang atau kelompok yang berpengaruh bagi individu. Norma subjektif dapat dikatakan sebagai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

Remaja SMP merupakan remaja pada tahap awal, dimana orang yang berada di sekitar dapat dengan mudah memberikan pengaruh terhadap keputusan untuk melakukan suatu perilaku. Norma subjektif yang baik yang dirasakan oleh remaja SMP maka akan semakin besar niat untuk melakukan perilaku untuk berhenti merokok. Di dalam lingkungan sekolah guru yang memegang peranan dalam menangani masalah siswa perokok adalah guru BK. Dalam hal ini guru BK membantu, membimbing dan menjauhkan para siswa perokok di SMP untuk lepas dari barang yang dapat mereka dapatkan dengan mudah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira

pada penelitian yang berjudul 'Peran Guru BK dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok pada Remaja di Kota Lampung'. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan nilai *p-value* 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran guru dalam mengatasi kebiasaan merokok.

Analisis Hubungan antara Faktor Penghambat Responden dengan Niat Berhenti Merokok pada Siswa Perokok di SMP X Kota Semarang

Faktor Pendukung	Niat				Jumlah	
	Tidak Berniat		Berniat			
	f	%	f	%	f	%
Kecil	18	48,6	19	51,4	37	100
Besar	6	15,4	33	84,6	39	100

Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara faktor penghambat dengan niat berhenti merokok pada siswa perokok di SMP X Kota Semarang. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square test* menunjukkan nilai *p-value* 0,117 sehingga tidak ada pengaruh terhadap niat berhenti merokok. Sebanyak 67,1% responden merasa bahwa saat berada di tempat yang banyak perokok menghalangi responden untuk berhenti merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi tentang pengaruh sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control* terhadap niat berhenti merokok mengatakan bahwa adanya faktor penghambat dalam kontrol persepsi memiliki pengaruh terhadap niat berhenti merokok. Dalam penelitian menyebutkan bahwa semakin tingginya angka faktor yang menghambat dalam berhenti merokok maka akan terjadinya suatu pengaruh terhadap niat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Randika mengenai 'Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Niat untuk Tidak Merokok pada Siswa SMP Islam Al-Hasra Depok'. Randika berpendapat bahwa persepsi kontrol tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan niat untuk tidak merokok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Al-Hasra yang memiliki persepsi kontrol perilaku yang kuat tidak memiliki niat yang kuat untuk tidak merokok, begitu pula sebaliknya. Hal ini sangat berbeda dengan *Theory Planned Behavior* yang menyatakan semakin kuat persepsi kontrol perilaku

Faktor Penghambat	Niat				Jumlah	
	Tidak Berniat		Berniat			
	f	%	f	%	f	%
Besar	10	38,5	16	61,5	26	100
Kecil	14	48,0	36	72,0	50	100

maka semakin kuat niat seseorang untuk berperilaku.

Analisis Hubungan antara Faktor Pendukung Responden dengan Niat Berhenti Merokok pada Siswa Perokok di SMP X Kota Semarang

Dari data didapatkan bahwa terdapat faktor pendukung yang besar sebanyak 51,3%. Terdapat sebanyak 89,5% responden merasa bahwa saat sedang sakit akan mendorong untuk berhenti merokok. Sebanyak 86,8% responden merasa bahwa saat sedang tidak ada yang mendorong keinginan untuk berhenti merokok.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square test*, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,021 sehingga terdapat ada hubungan yang signifikan antara faktor pendukung dengan niat berhenti merokok pada siswa perokok di SMP X Kota Semarang. Faktor pendukung berada pada kendali kontrol persepsi. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) oleh Ajzen didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan suatu perilaku.

Persepsi kontrol perilaku merefleksikan pengalaman yang dialami individu. Persepsi kontrol salah satu hal yang membedakan dari teori berasal dan memegang peran penting dalam teori perencanaan dalam berperilaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wemmy yang berjudul 'Faktor Penentu Intensi Berperilaku tidak Merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri 1 Tuban Tahun 2015' yang menyatakan bahwa faktor pendukung termasuk kedalam kategori kontrol persepsi yang memiliki peranan dalam penentu intensi berperilaku pada remaja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pakawadee tentang 'Factors Related to Intention to Smoke Cigarettes in Secondary School Students' yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam persepsi kontrol perilaku memiliki hubungan dengan niat berhenti merokok.

PENUTUP KESIMPULAN

Variabel yang berhubungan dengan niat berhenti merokok antara lain:

- a. Pengetahuan responden (*p-value* 0,001)
- b. Sikap responden (*p-value* 0,004)
- c. Peran guru responden (*p-value* 0,004)
- d. Faktor pendukung (*p-value* 0,021)

Variabel yang tidak berhubungan dengan niat berhenti merokok antara lain:

- a. Peran orang tua responden (*p-value* 0,281)
- b. Peran teman responden (*p-value* 0,241)
- c. Faktor penghambat (*p-value* 0,117)

SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak mayoritas responden merasa bahwa peringatan berhenti merokok pada papan reklame akan mendorong responden untuk berhenti

merokok. Sehingga diharapkan untuk instansi terkait khususnya SMP X Kota Semarang bisa memperbanyak atau menambah papan reklame tentang bahaya merokok yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data dari penelitian didapatkan siswa perokok yang memiliki sikap yang kurang baik dalam perilaku merokok, diharapkan pihak dari sekolah khususnya guru BK mampu memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang perokok di SMP X Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agnia Aminuddin Kosnadi, Sikap Terhadap Pictorial Health Wringing dan niat Merokok Siswa SMP di Kota Bandung. 2015
2. Ajzen, I, Attitude, Personality and Behavior (2nd edition. Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education. 2005
3. Ajzen, I (t.th). Behavioral Interventions Based on the Theory of Planned Behavior. 2005
4. Devitarani. Intensi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Perokok di Universitas Padjajaran Jatinangor. 2014
5. Dwi, Aninda. studi Mengenai niat untuk Merokok pada Santri Kelas 2 SMAN 22 Bandung. 2012
6. Glanz K, Rimer B, Viswanath. Behavior and Health Education: Theory, Research and Practice. 4th ed. San Fransisco: Jossey Boss. 2008
7. Infodatin Kemenkes R.I Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016
8. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Jawa Tengah. 2013
9. Randika. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat untuk Tidak Merokok pada Siswa SMP Islam Al-Hasra Depok. 2016
10. Riska. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Tentang

- Bahaya Merokok dengan Tindakannya pada siswa SMP Islam Yapim Manado. 2014
11. Rudi Sandek, Kamsih Astuti. Hubungan antara sikap terhadap perilaku Merokok dan Kontrol Diri dengan niat Berhenti Merokok. 2012
 12. Safira. Peran Guru BK dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok pada Remaja di Kota Lampung. 2015
 13. Samrotul. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki-laki di Asrama Putra. 2012
 14. The Tobacco Atlas Third Edition of ASEAN Region; 2016
 15. Tobacco Control Support Center. Fakta Tembakau dan permasalahannya di Indonesia. 2013
 16. Pawadee. Factors Related to Intention to Smoke Cigarettes in Secondary School Students. Mahidol University. 2006
 17. WHO Report on the Global Tobacco Epidemic 2011 : Warning about the Danger of Tobacco. Genewa: WHO; 2011
 18. .Wemmy, Noor. Faktor Penentu niat Berperilaku Berhenti Merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri 1 Tuban. 2015